

EFEKTIVITAS METODE KIBAR DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Oleh: Elvi Rahmi¹

ABSTRACT

Kibar method is a method formulated applicative and effective, so that makes it easy for children to be able to read the Qur'an with a fast, smooth and fluent. As fast as defined in kibar method is within a short time the child is able to read al-qu'an and achieve certain targets. While fluent in question is a child can read the Qur'an without spelled. While fluent means that children can be smoothly and quickly in reading al-qu'an accordance with makharijul letters.

Keywords: Methods Kibar, learning the Qur'an

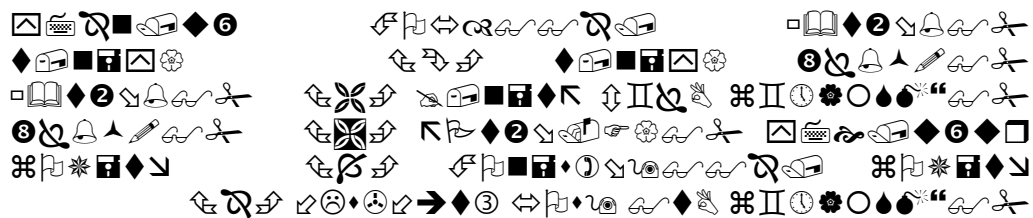
PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan apapun, dijadikan hujjah bagi nabi dalam mendakwahkan kerasulannya dan sebagai pedoman hidup bagi manusia yang dapat dipergunakan untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta sebagai media untuk bertaqarrub *ilallah* dengan cara membacanya.

Membaca Al-Qur'an akan memperoleh sentuhan inspirasional dan memberikan dampak psikologis yang menenangkan jiwa bahkan bagi mereka yang sama sekali tak memahami maknanya. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an bukan hanya dijadikan untuk memperoleh teoritik saja, tetapi harus diaplikasikan ke dunia pendidikan dalam arti praktek. Pendidikan dalam arti praktek adalah suatu proses pemindahan pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama.

¹ Dosen Tetap STIT Ahlussunnah Bukittinggi

Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Sebagai kitab suci yang di agungkan dan sumber tertinggi norma hukum hidup dan kehidupan, Al-Qur'an secara langsung memotivasi umatnya untuk belajar, mentradisikan, dan mengaplikasikan kemampuan tulis menulis dalam kehidupan. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Alaq yang berbunyi:



Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat di atas menegaskan tentang belajar membaca al-Qur'an. Dimana mengenalkan bacaan al-Qur'an pada anak merupakan perbuatan yang utama dalam Islam. Karena dengan membaca al-Qur'an dapat mengakrabkan anak pada keagungan al-Qur'an, membiasakan mereka membaca, mendengar dan berlatih untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang positif ini dapat menjaga *fitrah* anak, sekaligus membentengi diri dari segala pengaruh negatif di masa mendatang. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan benar dibutuhkan metode yang cocok dalam proses pembelajarannya. Disinilah letak signifikansi peran pendidikan di dalam mewujudkan hal tersebut melalui sarana pendidikan. Dewasa ini, metode mempelajari al-Qur'an sudah banyak bermunculan, mulai dari yang konvensional (tradisional) sampai kontemporer, dari yang mudah sampai yang sulit.

Penggunaan strategi dan metode mendapat posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan salah satunya dengan penggunaan metode yang tepat. Menurut Uzer Usman, semua strategi itu baik dan setiap strategi mengandung keaktifan belajar, hanya kadar

dan bobotnya saja yang berbeda.² Akan tetapi strategi yang baik tidak akan berhasil tanpa disertai dengan metode yang bagus, karena banyak proses pembelajaran yang hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Beberapa metode membaca Al-Qur'an yang telah banyak dikembangkan di Indonesia antara lain adalah metode *Iqra'*, *Al-Barqy*, *Qira'aty*, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), *Qaidah Bagdadiyyah*, metode *Abajad*, metode kibar dan lain-lain. Setiap metode tersebut tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Taman Pendidikan Al-Qur'an biasanya menerapkan metode *iqra'*. Metode *Iqra'* merupakan suatu metode membaca al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Berawal dari permasalahan dalam penggunaan metode pada pembelajaran al-Qur'an tersebut, maka metode yang cepat dan menyenangkan bagi anak, yakni dengan menggunakan metode *Kibar*. Metode *Kibar* adalah metode membaca al-Qur'an yang lebih menekankan pada penguasaan *makharijul hurufnya*. Metode ini dimulai dari huruf yang hampir sama bunyi dan lafadznya, metode yang langsung mengenalkan huruf sambung dan tidak banyak pengulangan contoh-contohnya, sehingga lebih cepat dan fasih dalam membaca al-Qur'an.

Metode *Kibar* muncul sebagai salah satu bentuk pengembangan dari metode *Iqro'* yang sudah ada sebelumnya. Pengenalan huruf pada buku *Kibar* diawali dengan huruf-huruf yang hampir sama bunyi atau bentuknya. Oleh karena itu, dua huruf tersebut selalu "didampingkan", supaya anak lebih peka terhadap perbedaan bunyi atau bentuk sejak awal belajar. Hal ini juga dapat menjadikan anak lebih tepat dalam melafalkan *makharijul al-huruf*.³ Misalnya سَ dengan جَ, ذٌ dengan ذٌ, dan sebagainya.

Metode *Kibar* ini terdiri dari *Kibar A*, *Kibar B*, dan *Kibar C*. Dalam masing-masing buku tersebut terdapat standar kompetensi yang berbeda-beda. Melihat keunikan dan kemudahan yang ditawarkan oleh metode *Kibar* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, maka peneliti begitu antusias dan sangat

² Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hal. 92

³ Erweesbe Maimanati, *Kibar A*, (Yogyakarta: *Kibar* Jogja, 2003), hal. i.

tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut sebagai sebuah metode alternatif bagi anak yang ingin belajar membaca al-Qur'an dengan judul "**Efektivitas Metode Kibar Dalam Pembelajaran Al-Qur'an**"

PEMBAHASAN

A. Sejarah Metode Kibar

Metode kibar adalah metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat membaca al-qur'an dengan cepat, lincer dan fasih. Metode kibar dikembangkan oleh Hj. Erweesbe Maimanati, SH. ia adalah anak dari As'ad Human yang telah menemukan dan mengembangkan metode iqra' dalam pembelajaran qur'an yang telah digunakan selama ini. Metode kibar pertama kali dikembangkan di Yogyakarta pada tahun 2000. Dinamakan kibar karena merupakan tarnsformasi dari singkatan kreatif, inovatif, brilian, aktif dan relijius. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Kreatif adalah memiliki daya cipta, memilikikemampuan untuk menciptakan, mengandung daya cipta.
- b. Inovatif adalah bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, bersifat pembaharuan (kreasi baru).
- c. Brilian adalah pandai sekali, cemerlang, gilang-gemilang, hebat serta mengagumkan.
- d. Aktif adalah giat berusaha, proses membangun pengertian, pemahaman, wawasan, sikap, pengalaman dan prilaku santri dalam proses pembelajaran.
- e. Religius taat pada agama

Metode kibar dapat digunakan oleh semua umur, baik anak-anak maupun dewasa. Tidak terdapat perbedaan dalam menerapkan metode kibar tersebut, namun terdapat penyesuain dalam tampilan buku kibar. Untuk anak-anak, disediakan buku kibar yang besar dan berwarna. Sedangkan untuk dewasa, buku kibar berukuran lebih kecil dan tidak berwarna.

Pokok bahasan metode ini adalah pada kibar A memperkenalkan huruf yang hampir sama bunyinya, memperkenalkn huruf yang hampir sama bentuknya,

memperkenalkan huruf sambung, mengeal semua huruf hijaiyyah berharakat, fathah, dan dilanjutkan dengan pengenalan tanda panjang (mad) dan fathah tanwin. Pada kibar B Meliputi pengenalan kasrah, kasrah tanwin, dhommah, dhommahtanwin, sukun dan qolqolah. Dan pada kibar C Latihan membaca Al-Qur'an menurut kaidah tajwid. Ada Tujuh prinsip metode kibar yaitu sebagai berikut:

1. Disusun dari huruf yang hampir sama bunyinya.
2. Disusun dari huruf yang hampir sama bentuknya
3. Langsung dikenalkan dengan huruf sambungnya.
4. Pengenalan tanda baca dimulai dari yang termudah (fathah, fathah mad, lalu fathah tanwin, dst).
5. Semua materi tajwid diajarkan dalam buku kibar C.
6. Hanya terdiri dari tiga buku (ABC).
7. Sesuai dengan konsep enjoyfull learning.

Metode kibar mempunyai karakteristik yaitu tidak begitu sulit, mudah dimengerti, dilafalkan, diingat dan dibedakan, sesuai dengan perkembangan anak (karakteristik anak), tingkat kemampuan anak dan tingkat capaian kemampuan anak, dimulai dari huruf yang mudah sampai yang sulit, berorientasi pada kebutuhan anak, Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Disamping itu, Kelebihan dari metode Kibar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Metode Kibar disusun berdasarkan huruf yang hampir sama bentuknya, sehingga memudahkan santri untuk membedakannya.
2. Disusun berdasarkan bunyi yang hampir sama, sehingga terlihat dengan jelas makharijul hūruf nya dari masing-masing huruf.
3. Buku Kibar hanya terdiri dari tiga jilid saja, sehingga anak menjadi lebih cepat bisa membaca al-Qur"ān dengan fasih dan benar.
4. Terdapat inovasi baru yaitu Kibar e-pen yang memungkinkan santri dapat membaca al-Qur"ān secara mandiri dimanapun dan kapanpun.

Sedangkan Kekurangan dari metode kibar antara lain :

1. Disusun tidak secara berurutan dari alif samapi ya
2. Anak akan sulit mengurutkan huruf

3. Anak mengenal, membaca, menyebut huruf secara acak
4. Anak lebih kenal dengan huruf sama bunyi dan bentuknya

Pelaksanaan metode *Kibar* ini dilakukan dalam satu kali pertemuan adalah satu jam. Terdapat dua sistem pengajaran al-Qur'an , yakni sistem klasikal dan sistem privat. Sistem klasikal dilaksanakan ketika guru memperkenalkan metode *Kibar* untuk pertama kalinya kepada santri saat masuk sekolah atau saat awal pelajaran al-Qur'an. Sedangkan untuk sistem privat, seorang guru mengampu satu santri secara bergantian, sehingga guru dapat berkonsentrasi dalam membimbing santri saat membaca al-Qur'an. Adapun cara pelaksanaan metode *Kibar* secara privat yaitu:

- a. Siswa bersama guru membaca basmalah.
- b. Guru memeriksa kartu prestasi Siswa.
- c. Guru memberikan contoh lafadz huruf hijaiyah , misalnya Tsā (ﺕ).
- d. Siswa menirukan lafadz huruf hijaiyah yang telah dicontohkan oleh guru.
- e. Santri meneruskan membaca buku *Kibar* hingga satu halaman.
- f. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran membaca al-Qur"ān dengan hamdalah.
- g. Guru menuliskan kemajuan Siswa pada kartu prestasi, apakah lanjut ke halaman berikutnya atau mengulang pada halaman yang sama.

Selanjutnya cara pelaksanaan metode *Kibar* secara klasikal yaitu:

- a. Seluruh Siswa bersama guru membaca basmalah.
- b. Guru memperkenalkan dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan media pembelajaran yang merupakan duplikasi buku *Kibar* dalam ukuran besar.
- c. Seluruh Siswa menirukan lafadz huruf hijaiyah secara bersama-sama.
- d. Guru mengulangi huruf hijaiyah yang sulit untuk dilafalkan santri .
- e. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran membaca al-Qur"ān dengan hamdalah.

Pada anak usia dini sebelum mengajarkan baca tulis al-qur'an seorang pendidik harus mengetahui terlebih dahulu rambu-rambu pembelajaran al-qur'an.

B. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Mendidik di samping sebagai ilmu juga sebagai "suatu seni". Seni mendidik atau mengajar dalam aturan adalah keahlian dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajarn Al-Qur'an, baik yang sudah lama dipakai ditengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang sedang ramai dan mendapat respon dari masyarakat semuanya dengan satu paket atau tujuan untuk mempermudah dalam belajar Al-Qur'an. Bagi generasi kegenerasi serta mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah. Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁴ Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

Untuk kegiatan belajar mengajar di TK atau TPQ hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan, mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 4-12 tahun. Penerapan metode pengajaran itu pun harus dilandasi dengan prinsip "Bermain sambil belajar" atau "Belajar sambil Bermain". Oleh karenanya metode tersebut perlu dikiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman guru yang bersangkutan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan cara memadukan sejumlah metode pertemuan, atau divariasi dengan pendekatan seni tersendiri yaitu dengan seni bermain, bernyanyi, dan bercerita. Dalam hal ini metode megajar merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode ini tidak akan berarti apa-apa

⁴ Zuhairini, Abdul, Ghofir,dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya. Usaha Nasional,1993, h. 63

bila dipandang terpisah dari komponen-komponen yang lain, dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan materi evaluasi, situasi dan lain-lain.⁵

Metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan. Adapun dalam proses pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Al-Qur'an "Taman Pendidikan Al-Qur'an" (TPA) dalam proses pembelajarannya mempunyai metode tersendiri. Metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum yang berkembang dimasyarakat adalah sebagai berikut:

a. Metode Tradisional (*Qawaidul Baghdadiyah*)

Metode ini paling lama digunakan dikalangan ummat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain Hamzah dan Alif). Sistem yang diterapkan dalam metode ini adalah:

- 1) Hafalan yang dimaksud adalah santri diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28. Demikian juga materi-materi yang lain.
- 2) Eja maksudnya adalah eja ini harus dilakukan oleh siswa sebelum membaca perkalimat. Hal ini dilakukan ketika belajar pada semua materi. Contoh ؤؤABA tidak langsung di baca AbA tetapi dieja terlebih dahulu; Alif fatha A, Ba' fatha Ba jadi ABA.
- 3) Modul adalah siswa terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain.
- 4) Tidak Variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku).
- 5) Pemberian contoh yang Absolut.

Seorang ustadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif.

⁵ *Ibid.*, h 79

b. Metode Iqra'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). System ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Semester pertama menghatamkan 6 jilid buku Iqra', sedangkan semester dua anak didik menghatamkan Al-Qur'an 30 juz. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- 1) *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).
- 3) *Tariqat Biriyahtil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- 4) *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.

- 5) *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran yang yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.⁶

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah *untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.* Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- 3) hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- 4) dapat menulis huruf Al-Qur'an.⁷

c. Metode Qiraaty

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi Qiraaty ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode Qiraaty adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah

⁶ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta. Team Tadarrus, 1995, h. 15

⁷Human As'ad, dkk, *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Dan Pembinaan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an*, Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1993, h. 14

ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode Qiraaty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan pembelajaran qira'ati ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an.
- 3) Memberi peningatan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tarti meliputi:
 - a) Makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - c) Mengenal bacaan ghorib dalam praktek.
- 2) Mengerti sholat, dalam arti bacaan dalam praktek sholat.
- 3) Hafal beberapa hadist dan surat pendek.
- 4) Hafal beberapa do'a.
- 5) Dapat menulis huruf Arab.

Adapun prinsip pembelajarannya di bagi dua yaitu yang dipegang oleh guru dan yang dipegang oleh santri. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (teliti, waspada, dan Tegas).

- 1) Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran.
- 2) Waspada adalah terhadap bacaan santri yakni, bisa mengkoodinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 3) Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri.

Sedangkan yang dipegang santri adalah menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB).⁸ Dalam metode pembelajaran Qiraaty dikenal beberapa bentuk dalam pelaksanaannya, yakni:

⁸ Nur Shodiq Achrom, *pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty*. Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II Ngembul Kalipare, 1996, h. 18

- a. Sorogan, Individual, atau Privat
- b. Dalam bentuk ini anak didik bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari guru/ustadz (berdasarkan kemampuan anak didik).
- c. Klasikal-Individual
- d. Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya pada lembar data.
- e. Klasikal Baca Simak
- f. Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian anak didik di tes satu persatu dan disimak oleh semua anak didik, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai.⁹

Selain metode di atas metode-metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Qiraaty antara lain:

- a. Ceramah

Metode ceramah, yaitu cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung. Metode ini dikatakan sebagai metode tradisional karena sudah digunakan sejak dulu sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru, metode ini tidak dapat ditinggalkan begitu saja dalam setiap kegiatan pengajaran.¹⁰

- b. Tugas

metode tugas yaitu cara penyajian pelajaran dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar didalam kelas, di halaman sekolah, di perpustakaan, di laboratorium atau di rumah

⁹ Eni sumarni, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV di SDN 03 Karangasem Petarukan Pemasang*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), h. 23-24

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 94-110

siswa. Hal ini dilakukan jika dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar secara individu maupun kelompok.

c. Tanya jawab

Metode tanya jawab, yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru pada siswa, tetapi bisa dilakukan dari siswa pada siswa dan dari siswa pada guru.

d. Drill

Metode drill atau metode latihan, yaitu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan dan ketrampilan.

Sedangkan petunjuk cara mengajar buku Qiraaty jilid satu sampai dengan enam adalah sebagai berikut:

1. Untuk Jilid Satu

Adapun petunjuk mengajar jilid satu adalah:

- a. Guru menjelaskan pokok pelajaran dilanjutkan memberikan contoh membaca sekedar satu atau dua baris tanpa diurai (Alif fathah A, Ba fathah BA). Huruf yang berharokat langsung dibaca tanpa mengeja, yaitu langsung dibaca dua-dua/ tiga-tiga huruf dengan cepat dan tidak memanjangkan suatu huruf yang pertama atau huruf yang terakhir, supaya dibaca sama pendeknya setiap hurufnya.
- b. Dalam mengajarkan dilarang menuntun, murid harus mampu baca sendiri sejak jilid satu sampai membaca Al-Qur'an.
- c. Pelajaran dalam kotak baris paling bawah, (Huruf hijaiyyah) dibaca menurut kelompok huruf (ALIF, BA, TA, TSA) jangan dipisah-pisah ALIF, BA, TA, TSA.¹¹

¹¹ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid 1*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990), h. 2

2. Untuk Jilid Dua

Adapun cara mengajar jilid dua tidak berbeda dengan mengajar jilid satu, yaitu:

- a. Huruf hidup (berharokat) langsung dibaca tanpa diurai.
- b. Setelah guru menjelaskan pokok pelajaran, peserta didik baca sendiri.
- c. Setiap tulisan dalam kotak baris bawah, termasuk pelajaran yang harus dibaca oleh murid.
- d. Supaya murid mengerti nama-nama harokat, maka guru seharusnya sering menanyakan nama harokat.
- e. Pelajaran angka Arab tidak harus berbahasa Arab, terserah guru mengajarkan.
- f. Guru supaya berusaha agar setiap murid dapat membaca lancar tanpa salah.
- g. Halaman 25 sampai terakhir, pelajaran MAD (Mad dengan ALIF, YA, WAWU). Dan setiap murid membaca MAD, supaya jelas panjang dan pendeknya.
- h. Murid dibolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya, apabila telah dapat membaca lancar tanpa ada salah baca.¹²

3. Untuk Jilid Tiga

Adapun petunjuk mengajar jilid tiga, adalah sebagai berikut:

- a. Metode mengajar jilid tiga ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya yaitu dibaca langsung, tidak diurai dan guru tidak menuntun membaca, murid membaca sendiri setiap halaman, setelah guru menjelaskan pokok pelajaran dan memberikan contoh membac sekedat satu baris.
- b. Jangan dipindah ke halaman berikutnya jika murid belum dapat membaca lancar tanpa banyak salah membaca.
- c. Buku ini terdiri dari 13 pokok bahasan/ pokok pelajaran. Setiap murid diharuskan menguasai pokok bahasan, dan guru jangan

¹² *Ibid.* 2

memindahkan ke pokok pelajaran berikutnya jika murid belum lancar membaca dan banyak salah baca.¹³

4. Untuk Jilid Empat

Adapun cara mengajarkan buku Qiraaty jilid empat adalah sebagai berikut:

- a. Mengenalkan huruf NUN sukun langsung dengan tajwid (setiap huruf NUN sukun harus dibaca dengung).
- b. Mengenalkan setiap TANWIN harus dibaca dengung sebab, suara TANWIN sama dengan suara NUN sukun.
- c. Mengenalkan bacaan MAD wajib/jaiz. Supaya dibaca panjang yang nyata.
- d. Pelajaran makhroj SIN dan SYIN, HA (cha) dan KHO (cho). Setiap guru supaya berusaha agar murid dapat membaca dengan makhroj sebaik mungkin.
- e. Mengenalkan setiap huruf NUN dan MIM bertasydid, supaya dibaca GHUNNAH nyata.
- f. Mengenalkan semua huruf-huruf bertasydid, supaya ditekan membacanya. Termasuk bacaan Syamsiyah.
- g. Mengenalkan huruf WAWU yang tidak dibaca sebab tidak ada tanda harokat.
- h. Setiap MIM sukun tidak boleh dibaca dengung, kecuali MIM sukun berhadapan dengan huruf MIM harus dibaca dengung.
- i. Setiap huruf NUN sukun jikaberhadapan dengan huruf MIM, suara NUN sukun hilang ditukar dengan suara MIM.
- j. Setiap NUN sukun/tanwin jika berhadapan dengan huruf LAM/RA, suara NUN sukun/tanwin hilang ditukar dengan huruf LAM/RA sukun.
- k. Pelajaran dalam kotak baris paling bawah harus dibaca oleh setiapmurid.

¹³ *Ibid*, h. 2

- l. Murid tidak dibenarkan pindah ke jilid berikutnya jika belum dapat membaca lancar tanpa salah baca.
- m. Ketelitian dan kewaspadaan guru setiap murid sedang membaca pelajaran sangat diperlukan.¹⁴

5. Untuk Jilid Lima

Adapun cara mengajarkan buku Qiraaty jilid lima adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengenalkan cara membaca NUN sukun atau tanwin ketika bertemu huruf WAWU, YA, dan BA
- b. Setiap fathahtain/ fathah berdiri, waqafnya dibaca panjang, selain fathahtain waqafnya dibaca sukun.
- c. Guru berusaha agar murid dapat membaca HA, TSA, GHAIN, dengan makhroj sebaik mungkin.
- d. Guru menjelaskan dan memberikan contoh bacaan TARQIQ atau TAFKHIM pada lafadh Allah ketika dibaca.
- e. Guru menjelaskan cara membaca dan memberikan contoh bacaan Qolqolah.¹⁵

6. Untuk Jilid Enam

Jilid enam adalah pelajaran khusus IZHAR HALQI dan mulai belajar membaca Al-Qur'an juz satu. Adapun cara mengajar jilid enam adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar jilid enam ini sebaiknya klasikal. Guru menjelaskan pokok pelajaran, selanjutnya seluruh murid membaca bersama halaman yang telah diterangkan oleh guru dilanjutkan setiap murid membaca dua baris di halaman satu, halaman dua, halaman tiga, sampai empat.
- b. Jika setiap murid dalam membaca dua baris tidak pernah salah baca dalam bacaan tajwidnya pada hari berikutnya dilanjutkan kehalaman lima. Namun jika ada yang salah baca, supaya

¹⁴ *Ibid*, h.2

¹⁵ *Ibid*, h. 2

mengulang dari halaman pertama lagi.

- c. Cara mengajar diawali seluruh murid membaca bersama, dilanjutkan setiapi murid membaca satu ayat sampai selesai satu halaman. Jika masih ada waktu maka sebaiknya dilanjut kehalaman berikutnya.
- d. Setelah selesai jilid enam, pindah kelas khusus pelajaran Al-Qur'an diajarkan pula bacaan Musykilat/Ghorib. Materinya mencakup bacaan- bacaan asing yang harus berhati-hati dalam mempelajarinya. Cara mengajarnya satu halaman satu hari.¹⁶

Metode Qiraaty merupakan metode praktis membaca Al-Qur'an yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang yang terdiri dari enam jilid dan ditambah dengan satu jilid *Ghorib* yang memuat musykilat dan bacaan-bacaan asing di dalam Al-Qur'an. Secara umum metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraaty dapat digunakan secara klasikal dan individual, guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri-sendiri, membaca tanpa mengeja dan sejak permulaan belajar siswa ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat.¹⁷ Maka dari itu dapat dipahami bahwa metode Qiraaty adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan tajwidnya. Dan metode Qiraaty disini adalah metode yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang yang merupakan buku panduan mengajar yang disertai metode pengajarannya.

¹⁶ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid VI*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990), h. 2

¹⁷ Ibid, h. 2

KESIMPULAN

Metode kibar adalah metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat membaca al-qur'an dengan cepat, lincer dan fasih. Cara mengajarkan buku kibar secara umum yaitu guru mencontohkan materi bacaan menggunakan alat peraga, siswa menirukan bacaan tersebut secara bergantian, kemudian satu kelompok santri atau anak (baris terdepan) secara bergilir membaca baris pertama, dilanjutkan santri atau anak berikutnya membaca baris kedua, begitu seterusnya, setelah semuanya membaca secara klasikal, kemudian guru menyimak satu persatu dari siswanya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta. Team Tadarrus, 1995.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid 1*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990.
- Erweesbe Maimanati, *Kibar A*, Yogyakarta: Kibar Jogja, 2003.
- Human As'ad, dkk, *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Dan Pembinaan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an*, Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1993.
- Nur Shodiq Achrom, *pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty*. Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II Ngembul Kalipare, 1996.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1993.
- Zuhairini, Abdul, Ghofir, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya. Usaha Nasional, 1993.